

IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Desa Wakorumba Kecamatan wakorumba Selatan Kabupaten Muna)

Nasir¹, Muh Rusli¹, Amin Tunda¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Email: nasirkesos97@gmail.com, muh.rusli@uho.ac.id, amintunda.ma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Implementasi Program rumah belajar soliwu wakorumba kecamatan wakorumba selatan kabupaten muna. Dimana Bentuk Implementasi Program Rumah Belajar Soliwu Wakorumba meliputi Program Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar, Program Pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi serta Program Penyediaan Referensi Tambahan bagi guru dalam Menyiapkan Bahan Ajar Serta beberapa faktor yang mempengaruhi program rumah belajar yang terdiri dari faktor Internal seperti .Mata Pelajaran, Kompetensi Guru, dan penyampaian Materi dan faktor Eksternal adalah Lingkungan sekitarnya, Alokasi Waktu, dan Keterampilan Teknologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara yang mendalam terhadap narasumber, melakukan observasi terhadap data-data serta melakukan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data yang ada diolah dan dilakukan analisis. Hasil dari penelitian dimana Implementasi Rumah Belajar Soliwu Wakorumba dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, Implementasi program rumah belajar wakorumba meliputi Program rumah belajar sebagai sumber belajar dimana pada tahap ini, sebelum memanfaatkan program rumah belajar dalam pembelajaran perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti tersedianya alat – alat tulis, buku, dan lainnya yang mendukung. Selanjutnya disampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi pada Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat umum dan teoritis. Tahapan-tahapan Pembelajaran ini dengan memanfaatkan TIK, khususnya fitur-fitur pada portal Rumah Belajar. Serta Program penyediaan referensi tambahan bagi guru dalam menyiapkan bahan ajar agar setiap guru memberikan pembelajaran yang efektif, mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta melaksanakannya secara efektif, produktif, dan akuntabel, mampu memahami karakteristik peserta didik dan menjadi model dalam berperilaku, mampu memberi nasihat, menguasai teknik-teknik layanan bimbingan dan konseling, serta mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara valid dan realibel.

Kata kunci: Implementasi, Program rumah belajar, Rumah Belajar Soliwu.

PENDAHULUAN

Rumah Belajar ditujukan untuk peserta didik, guru, dan masyarakat luas, siapapun yang mau belajar (Nurhayati, 2013). Menurut Ilmi 2014 Kelebihan lain

dari Rumah Belajar mampu Menyediakan fasilitas belajar baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Menyediakan kumpulan soal yang lengkap baik untuk latihan maupun try out ujian. Guru dapat memodifikasi dan mereproduksi rancangan pembelajaran dan materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengembangkan jaringan komunikasi dan kreativitas.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka kemendikbud tahun 2008 mengadakan program Rumah belajar yang diharapkan akan menjadi mesin penggerak utama yang akan mampu membangun budaya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah untuk guru dan komunitas serta mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat sekitar.

Rumah Belajar Soliwuku Wakorumba merupakan Program dari pemerintah yang dibangun dari 1 januari sampai 31 Desember 2019 dan diresmikan awal 1 januari 2020 sebagai aset Desa Wakorumba, Rumah belajar ini berisi konten bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sebagai sumber media pembelajaran. Dengan jargon: Belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, Rumah Belajar sangat mudah diakses berupa materi pembelajaran yang terhimpun dalam Fitur Pendukung. Selain itu, Rumah Belajar ini juga mampu memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku.

Konten-konten yang ada pada Rumah Belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif. Sejauh ini, Rumah Belajar telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber media pembelajaran. Masyarakat menganggap program ini sangat membantu dalam mencari materi pembelajaran. Peserta didik pun tambah



bersemangat dengan media pembelajaran berbasis internet tersebut. Rumah Belajar Soliwu Wakorumba diharapkan mampu mendorong peserta didik pro-aktif dalam proses pembelajaran, bisa saja seorang atau beberapa orang peserta didik diminta mengunduh materi terlebih dulu. Kemudian materi itu ditayangkan secara luring di kelas untuk dibahas bersama. Dalam hal ini pendidik bertindak sebagai fasilitator. Bagi pendidik di daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal), ketiadaan sambungan internet bukan menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan materi yang diambil dari Rumah Belajar. Asal ada kemauan, pembelajaran berbasis internet tersebut dapat dilaksanakan dengan baik di mana saja dan kapan saja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Soliwuku Desa Wakorumba Kec. Wakorumba Selatan Kab. Muna. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan alasan bahwa, (1) adanya fenomena tentang implementasi pelaksanaan program rumah belajar generasi muda, (2) untuk memudahkan penulis memperoleh data dari informan karena adanya pengetahuan dasar tentang adanya fenomena masalah yang hendak di teliti, (3) tempat tersebut mudah di jangkau dan hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi. atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dan menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda , atau gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena tertentu (Burhan 2007 : 68)

Informan penelitian ini ditentukan secara Purposive sampling. Purposive sampling Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.

Informan data penelitian adalah guru atau tenaga pendidik 5 orang, siswa 8 orang, serta pemerintah desa 2 orang. di Desa Wakorumba, Kecamatan Wakorumba Selatan, Kabupaten Muna

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara berstruktur, dan pengamatan studi dokumen akan di gunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dalam hal ini, peneliti mengamati kondisi-kondisi yang bersifat fisual di lokasi penelitian yang di anggap ada kaitannya secara langsung dengan proses dan hasil pelaksanaan di Rumah Belajar Soliwu wakorumba Kec. Wakorsel Kab. Muna.

Data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan analisis interaktif menurut Sugiyono 2017:84, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conculction).

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Sugiyono, 2017: 16). Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan (Sugiyono, 2017: 84). Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Sugiyono, 2017: 18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program rumah belajar Soliwu di Wakorumba Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Program rumah belajar Soliwu di Wakorumba Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna mempunyai tujuan agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif serta mampu mendorong peserta didik pro-aktif dalam proses pembelajaran.

a. Program Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar

Pada tahap pelaksanaan program rumah belajar sebagai sumber belajar, sebelum memanfaatkan program rumah belajar dalam pembelajaran perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti tersedianya alat – alat tulis, buku, dan lainnya yang mendukung. Selanjutnya disampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini siswa lebih diarahkan sesuai dengan langkah – langkah rencana atau rancangan proses pembelajaran yang disusun. Mulai dari memberi motivasi dan persepsi sampai pada mengkoordinasi siswa dalam pembentukan kelompok belajar dalam kelas. Dan ada pemberian kuis sebagai bentuk pre-test atau test awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan membandingkan dengan hasil akhir sesudah pembelajaran memanfaatkan dengan rumah belajar. Seorang siswa dikatakan mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan apabila siswa sudah mampu mengetahui apa saja yang nantinya akan dipelajari, materi apa yang akan disiapkan oleh guru dan alat-alat bantu apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran sebagai sumber belajar pada dasarnya terdiri dari beberapa penilaian, antara lain mengenai persiapan mental dan persiapan sarana.

b. Pembelajaran Dengan Cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi

Salah satu bentuk program belajar adalah dengan adanya pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi. Metode ini biasa dilakukan dengan jumlah peserta yang besar dalam suatu kelas dengan pendidik adalah pusat dari kegiatan pembelajarannya. Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang

bersifat umum dan teoritis. Tahapan-tahapan Pembelajaran ini dengan memanfaatkan TIK, khususnya fitur-fitur pada portal Rumah Belajar

Menurut hasibuan 2007 pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan atau keprofesian guru. Pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi agar siswa dapat menjelaskan materi yang bersifat umum dan teoritis Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, membantah, atau menanggapi dalam kegiatan diskusi.

c. Program Penyediaan Referensi Tambahan Bagi Guru Dalam Menyiapkan Bahan Ajar.

Seperti halnya pada siswa, guru memanfaatkan sumber belajar sebagai referensi tambahan dalam menyediakan bahan-bahan ajar bagi siswanya. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa untuk mempelajari topik-topik tertentu sesuai kebutuhan untuk pengayaan pembelajaran siswa, menayangkan materi yang terdapat di sumber belajar untuk kemudian di bahas bersama dengan siswa. Guru dapat juga mengambil sebagian saja dari materi yang terdapat dalam sumber belajar untuk ditambahkan pada bahan ajar guru. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembuatan konten pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa, guru dapat mengidentifikasi konten yang tersedia, kemudian mempelajarinya dan mengunduh file tersebut dari sumber belajar untuk disimpan di perangkat komputernya. Selanjutnya Guru memanfaatkan materi sumber belajar dan katalog media (audio, visual, audio visual) yang tersedia di sumber belajar sesuai topik yang akan disampaikan, dengan memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran (RPP) nya dan kemudian menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Rumah Belajar Soliwu Di Desa Wakorumba Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

1. Faktor Internal

a. Komunikasi

Implementasi program Pendidikan rumah belajar bagi generasi muda membutuhkan adanya komunikasi yang intensif dan persuasif didalam pelaksanaannya. Komunikasi yang persuasif ini sangat diperlukan dikarenakan dalam kegiatan program pendidikan bisa saja penyampaian pesan kepada khalayak kurang memperhatikan aspek timbal balik yang memuaskan diantara yang melakukan komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan juga mesti merupakan komunikasi yang menyesuaikan dengan generasi muda sebab generasi muda lebih paham dan cepat menangkap pesan komunikasi yang lebih akrab ketika itu disampaikan kepada mereka.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dimaksud ditandai dengan berubahnya peran pendidik yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. Dimana pada kegiatan pembelajaran Peserta didik sistem e-learning idealnya dapat dibangun sesuai dengan karakteristik atau pola belajar peserta didik sebagai subjek dalam keseluruhan proses

c. Penyampaian Materi

Restrukturisasi materi perlu dilakukan agar sesuai dengan format teknologi yang digunakan, disamping itu dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan proses kelas tradisional. Hal ini tidak lepas dari penyiapan materi yang menarik dari seorang guru sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dengan lingkungan belajar di rumah belajar soliwuku wakorumba.

Pengenalan materi ini bisa mendorong dan memudahkan siswa jika ada tugas-tugas yang dianggap sulit bisa diatasi dengan mudah dengan pemanfaatan teknologi yang ada.

2. Faktor Eksternal

a. Alokasi Waktu

Program pembelajaran rumah belajar soliwu wakorumba harus memperhatikan alokasi waktu karena berkaitan dengan pengelolaan kegiatan mengenai materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas. Alokasi waktu berkaitan dengan keahlian guru dalam mengatur kegiatan dalam proses pembelajaran dimana pemilihan waktu belajar yang selaras akan menambah minat belajar siswa. Siswa akan lulus dalam pelajarannya manakala dalam individu siswa itu ada ambisi untuk terus belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya.

Alokasi waktu berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada siang hari, siswa lebih sering mengantuk dan tidak konsentrasi memperhatikan guru karena siswa sudah lelah. Akibatnya siswa lebih senang mengerjakan yang lain dibandingkan memperhatikan guru dan terlihat sekali siswa kurang minatnya terhadap pembelajaran yang diberikan.

b. Keterampilan Tekhnologis

Keterampilan tekhnologis penggunaan teknologi adalah sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik untuk mencari informasi yang lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media cetak Hal ini terjadi karena informasi yang ada di Internet lebih update sehingga para siswa bisa dengan mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan, di bawah pengawasan guru.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern. Informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah didapatkan dapat membuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memang memiliki beberapa manfaat untuk kelangsungan pembelajaran. Namun, di sisi lain harus ada yang pengawasan yang ketat saat memanfaatkan teknologi. Karena mudahnya informasi yang mudah diakses di teknologi, tidak hanya informasi positif, tetapi juga informasi yang negatif.

c. Lingkungan Sekitarnya

Lingkungan sekitar merupakan sesuatu yang menunjang dan berpengaruh pada implementasi program yang ada karena dianggap sebagai cara yang efektif dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran yaitu, dengan cara menghadapkan peserta didik secara langsung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitarnya

Cara yang efektif dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran yaitu, dengan cara menghadapkan peserta didik secara langsung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitarnya dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam kelas, guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap permasalahan kontemporer yang mungkin langsung mempengaruhi masa depan mereka.

Belajar tidak hanya menggunakan buku saja kita juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan belajar yaitu tempat yang berfungsi sebagai lapangan terlaksananya suatu pembelajaran. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar yaitu Memberikan pengalaman, memberikan pengetahuan, memberikan kesadaran apa yang telah dilakukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya yang menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi Rumah Belajar Soliwu Wakorumba dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, Implementasi program rumah belajar wakorumba meliputi Program rumah belajar sebagai sumber belajar dimana pada tahap ini, sebelum memanfaatkan program

rumah belajar dalam pembelajaran perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung. seperti tersedianya alat – alat tulis, buku, dan lainnya yang mendukung. Selanjutnya disampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan cara Presentasi Klasikal/Demonstrasi pada Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat umum dan teoritis.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi program rumah belajar yang terdiri dari faktor internal seperti. mata pelajaran, kompetensi guru dan penyampaian materi dan faktor eksternal adalah lingkungan sekitarnya, alokasi waktu, dan keterampilan teknologis.

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan wawasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dirumah belajar soliwu wakorumba. Selain itu dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi guru, atau tenaga pendidik dan pemerintah desa dalam menyediakan bahan ajar yang bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik dan tetap mengikuti arus perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait implementasi program rumah belajar wakorumba adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kompetensi TIK guru sehingga Rumah Belajar wakorumba dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru dalam mengembangkan media ajar.
2. Perlunya peningkatan dukungan sarana prasarana TIK dan jaringan internet di rumah belajar wakorumba, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sri, Nurhayati. “Pedoman Rumah Belajar”, <http://belajar.kemendiknas.go.id>, dipublikasi 2013. diakses 5 Februari 2019
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta, : Gava media.

- Rohman, Arif. 2012. Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi Dan Implementasi. Yogyakarta,,: Aswaja Pressindo.
- Rusadi, Kantaprawira. 2004. Public Relation. Edisi Revisi Ke-2. Jakarta,,: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solichin, Abdul Wahab. 2002. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta,,: PT Bumi Aksara.
- Solichin, Abdul Wahab 2004. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi Kedua. Jakarta,,: PT Bumi Aksara.
- S, Arikunto. 2015. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta,,: PT. Bumi Aksara.
- Suyanto, Asep H. 2005. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan RnD). Bandung,,:Alfabeta, 2017
- Syaukani,. 2004. Otonomi Dalam Kesatuan. Yogyakarta,,: Yogya Pustaka.
- Wijayanto,Joko. SPSS for Windows Untuk Analisis Statistika dan Penelitian. Surakarta. BP-FKIP UMS.
- Wiratna, Sejarweni, Endaryanto, P. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta,,: Ghara Ilmu.
- Winarno. 2014. Kebijakan Publik, Teori Proses Dan Studi Kasus. Yogyakarta,,: Center Of Academic Publishing Service (CAPS).

JURNAL

- A,Kurniawan. 2017. Persepsi Guru Peserta TOT Propinsi Kepulauan Riau tahun 2015 terhadap Kelas Maya, Jurnal Teknodik Volume 1 (hlm21).Nomor.1. Juni 2017.
- Kusumaningrum, Indah, W.,Wahyu, H., dan Murwatiningsih.2014. Model Manajemen Pelatihan Berbasis Partisipatif Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Mendayagunakan E-Learning Pada Portal Rumah Belajar, Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Volume 1(hlm.80). Nomor. 2. Oktober 2014

Martiningsih.2013.Peningkatan Prestasi Belajar Himpunan melalui Penggunaan Portal Rumah Belajar, Jurnal Teknodik Vol. 17(hlm34-45) Nomor 1 Maret 2013.

SKRIPSI

Andriani, Durri,. Cakrawala Pendidikan: e-learning dalam Pendidikan. Skripsi diterbitkan. Universitas Terbuka ,:Jakarta,2002

Arifin Fatkhul dan tatang Herman. “Pengaruh Pembelajaran e-learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa”. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Padang : padang.

Nur Alfy Ilmi. “Pengaruh Pembelajaran Direct Instruction Dengan Suplemen Rumah Belajar (Situs e-learning Kemendikbud) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf Manusia”. Skripsi. UIN, 2014

Nurdin Usman. 2002. Konteks implementasi berbasisi kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat(1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.